



Pendampingan dan Pelatihan Penyusunan AKM Bagi Guru di MTs Muhammadiyah 1 Malang

Moh. Mahfud Effendi¹, Marhan Taufik¹, Reni Dwi Susanti^{1*}

¹Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Malang, Malang, Indonesia, 65151

*Email koresponden: renidwi@umm.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 10 Agu 2023

Accepted: 20 Nov 2023

Published: 31 Des 2023

Kata kunci:

Penyusunan AKM;

Pelatihan;

pendampingan

Keyword:

Assistance;

Preparing AKM;

Training

ABSTRAK

Background: Sekolah belum sepenuhnya mengetahui dan memahami kebijakan terkait Penilaian Kompetensi Minimum (AKM). Permasalahan yang sangat penting untuk diatasi terkait dengan sosialisasi dan penyusunan AKM di sekolah. MTs Muhammadiyah 1 Malang, melalui Focussed Group Discussion (FGD) bersama tim pengabdian UMM mengatakan, sekolah membutuhkan sosialisasi dan pendampingan dalam mempersiapkan AKM oleh para guru. **Metode:** Solusi yang ditawarkan adalah dengan memberikan sosialisasi dan pendampingan hingga AKM disusun untuk diterapkan di sekolah. Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan sosialisasi oleh pakar evaluasi pendidikan, kemudian dilakukan pendampingan dalam penyusunan AKM. Selanjutnya guru menyimak pemaparan materi AKM oleh narasumber yang diundang oleh tim. Tim di sekolah melakukan kegiatan pendampingan berikut dengan guru. Hal ini dilakukan untuk mengukur peningkatan pemahaman guru tentang AKM dari keseluruhan kegiatan yang dilakukan. **Hasil:** Dari hasil kegiatan pengabdian, pelaksanaan pelatihan dan pendampingan berjalan dengan lancar dan baik. Peserta menyambut kegiatan pengabdian dengan antusias yang tinggi. **Kesimpulan:** Hal ini dibuktikan dengan 52% peserta layanan merasa puas dengan pemberian pelatihan AKM, 62% senang dengan pemberian bantuan dalam penyusunan AKM, dan 48% senang dengan tugas dan evaluasi yang diberikan oleh tim layanan.

ABSTRACT

Background: Schools have yet to fully know and understand policies related to the Minimum Competency Assessment (AKM). Problems that are very important to overcome are related to the socialization and preparation of the AKM in schools. MTs Muhammadiyah 1 Malang, through Focussed Group Discussion (FGD) with the UMM service team, said that schools needed socialization and assistance in preparing AKM by teachers. **Method:** The solution offered is to provide socialization and help until the AKM is compiled to be implemented in schools. The implementation of this activity begins with socialization by education evaluation experts, and then assistance in the preparation of the AKM is carried out. Next, the teacher listened to the presentation of the AKM material by the speakers invited by the team. The team at the school carried out the following mentoring activity with the teacher. This is done to measure the increase in teachers' understanding of AKM from the overall activities carried out. **Result:** From the service activities' results, the training and mentoring implementation went smoothly and well. Participants responded to the service activities with high enthusiasm. **Conclusions:** This is evidenced by 52% of service participants being satisfied with the provision of AKM training, 62% being delighted with the provision of assistance in the preparation of AKM, and 48% being pleased with the assignments and evaluations provided by the service team.



PENDAHULUAN

Kecakapan hidup Abad 21 meliputi kreativitas, berpikir kritis, komunikatif dan kolaborasi (Septikasari & Frasandy, 2018). Hal ini dapat dicapai melalui pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang efektif tidak hanya dipengaruhi oleh faktor siswa melainkan dapat pula terjadi dari aspek guru dan pembelajarannya (Setyosari, 2014). Untuk memetakan sekolah berdasar kualitas pembelajarannya, pemerintah membuat kebijakan tentang Asesmen Nasional (AN). Asesmen Nasional ini akan dilaksanakan pada Bulan September–Oktober Tahun 2021 (Aisah et al., 2021). Pelaksanaan AN meliputi literasi membaca, literasi numerik, survei karakter, dan survei lingkungan belajar. Implementasi AN bukan hal baru dalam pembelajaran karena pada bidang matematika secara global, terdapat asesmen PISA yang juga membahas tentang literasi membaca dan literasi numerik (Masjaya & Wardono, 2018; Afriyanti et al., 2018; Kemendikbud, 2020). Ciri khas dari AN yaitu keterampilan permasalahan yang kompleks dan dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa (Wijaya et al., 2021; Sari, 2022). Penguasaan konten bagi siswa bukan menjadi hal yang paling dominan dalam pembelajaran untuk dicapai melainkan keterampilan dalam pemilihan strategi, menggunakan konsep dan mengolah informasi menjadi prioritas keterampilan yang akan dicapai melalui AN (Andiani et al., 2021). Istilah AN selanjutnya secara spesifik pada literasi siswa disebut dengan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). AKM inilah yang menjadi tes literasi yang mengukur pengetahuan sekaligus keterampilan siswa (Rohim, 2021; Rohmah et al., 2022).

Berdasar aspek sumber daya manusia di sekolah, mitra dalam hal ini adalah guru di lingkungan MTs Muhammadiyah 1 Malang sudah mempunyai kompetensi profesionalitas guru yang baik. Hal ini ditandai dengan penerapan pembelajaran dengan memanfaatkan model pembelajaran yang berbeda-beda. Namun, untuk mata pelajaran matematika, permasalahan matematis yang disajikan selama pembelajaran belum sepenuhnya sesuai dengan jurusan masing-masing. Hal ini mengakibatkan siswa seringkali kesulitan dalam memahami aplikasi matematika sesuai dengan jurusan masing-masing. Padahal, permasalahan matematis yang nantinya merupakan bahan literasi numerik harus disesuaikan dengan jurusan siswa masing-masing.

Siswa MTs Muhammadiyah 1 Malang berasal dari daerah Malang raya. Kebanyakan siswa memilih sekolah ini dikarenakan fasilitas dan skill yang akan diterima oleh siswa. Keseluruhan aspek yang telah dijelaskan merupakan peluang untuk diimplementasikannya sosialisasi dan pendampingan kepada guru dalam penyusunan AKM. Potensi yang dimiliki dapat dilihat dari sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah serta keterampilan guru yang tidak gagap teknologi. Potensi lain dari tim pengabdian yaitu tim mempunyai pengalaman dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

MASALAH

Permasalahan yang muncul diantaranya guru belum terampil dalam Menyusun permasalahan yang berkaitan dengan konteks atau jurusan siswa. Selain itu, guru belum mengenal AKM secara mendalam. Berdasar penelusuran melalui Search Engine, tidak banyak informasi tentang AKM. AKM berada di bawah naungan Pusat Asesmen dan Pembelajaran.

Melalui laman <https://pusmenjar.kemdikbud.go.id/akm/>, terdapat satu naskah buku saku dan enam video tentang AKM. Melalui Google Scholar, diperoleh tiga naskah tentang AKM yang menyangkut kebijakan bukan tentang penyusunan maupun hasil implementasi AKM. Hal ini berarti, sosialisasi AKM belum dilaksanakan secara global dan belum diketahui oleh guru secara mendalam.

Kegiatan FGD antara tim pengabdian UMM dengan MTs Muhammadiyah 1 Malang telah dilaksanakan pada Tanggal 14 Maret 2022 melalui WhatsApp. Adapun hasil FGD yaitu sekolah memerlukan sosialisasi dan pendampingan penyusunan AKM bagi guru. Kegiatan FGD merumuskan permasalahan utama yang penting untuk diselesaikan sesegera mungkin. Permasalahan yaitu kurangnya pengetahuan guru terkait AKM dan penyusunannya. Hal ini mengakibatkan program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru terkait AKM melalui kegiatan sosialisasi dan pendampingan guru dalam Menyusun AKM.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dan ditawarkan untuk menyelesaikan masalah atau persoalan mitra adalah dengan memberikan pelatihan dan pendampingan. Pelatihan dan pendampingan tersebut dimulai dari kegiatan focussed group discussion hingga penutupan. Adapun kegiatan pelatihan dan pendampingan secara rinci adalah sebagai berikut:

Pelatihan

a. Mengadakan kegiatan Focussed Group Discussion (FGD)

Kegiatan FGD dilakukan secara langsung melalui Zoom Meeting antara tim pengabdian dengan kepala MTs Muhammadiyah 1 Malang. Pada kegiatan FGD ini peserta menentukan metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu kegiatan FGD digunakan untuk menganalisis atau menentukan tim penyusun instrumen AKM. Kegiatan ini dilaksanakan pada pertemuan pertama pada kegiatan pengabdian. Target ketercapaian dari kegiatan ini yaitu perumusan permasalahan sekolah yang perlu diberikan pendampingan oleh universitas, metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dan jumlah guru yang terlibat dalam program.

b. Lokakarya

Kegiatan lokakarya dilaksanakan di sekolah. Kegiatan ini diisi oleh pakar evaluasi pembelajaran tentang AKM. Pada kegiatan lokakarya ini diberikan materi AKM yaitu: 1) kebijakan AKM, 2) komponen AKM, dan 3) teknis pendampingan guru.

Pendampingan

Kegiatan pendampingan yang akan dilakukan adalah dengan memberikan penjelasan tentang Teknik penyusunan soal AKM oleh ahli. Kegiatan selanjutnya yaitu pendampingan penyusunan AKM. Pada pendampingan ini guru diberikan tugas penyusunan soal AKM berdasarkan rumpun mata pelajaran masing-masing, kemudian guru diberikan waktu untuk penyusunan. Target ketercapaian dari kegiatan ini yaitu bentuk soal AKM dan soal yang akan

disusun. Penyusunan instrument AKM melibatkan Tim Dosen Pengabdian kepada Masyarakat dan. Adapun peran tim dosen pengabdian yaitu memvalidasi soal AKM. Target ketercapaian dari kegiatan ini yaitu tersusunnya soal AKM yang valid.

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilaksanakan dengan melibatkan guru yang menyusun AKM dan kepala sekolah. Masing-masing perwakilan guru menyampaikan respon dan pendapatnya tentang kebijakan AKM dan implementasinya. Selain itu tim pengabdian juga melakukan evaluasi pelaksanaan melalui google form yang selanjutnya diisi oleh peserta pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dimulai pada bulan Maret 2021, yaitu melalui kegiatan Forum Group Discussion dengan Kepala SMP Muhammadiyah 1 Malang. Dari hasil FGD diperoleh hasil bahwa penentuan tema pengabdian yaitu Pendampingan dan Pelatihan Penyusunan AKM Bagi Guru di MTs Muhammadiyah 1 Malang. Dimana AKM yang disusun diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan bagi guru untuk penyusunan soal yang nantinya akan digunakan oleh sekolah. Subjek penelitian adalah guru Matematika tingkat SMP di MTs Muhammadiyah 1 Malang. Pengabdian ini pertama bertujuan untuk Pendampingan dan Pelatihan Penyusunan AKM Bagi Guru di MTs Muhammadiyah 1 Malang. Berikut adalah foto kegiatan pelaksanaan pengabdian di sekolah.



Gambar 1. Peserta kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini memuat pelatihan dan pendampingan. Kegiatan pendampingan dan pelatihan dilakukan di MTs Muhammadiyah 1 Malang. Kegiatan ini diisi oleh pakar dalam bidang AKM. Berikut adalah gambaran secara detail pelaksanaan kegiatan pengabdian.

Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara tatap muka langsung yang diikuti oleh guru di MTs Muhammadiyah 1 Malang. Pemberian pelatihan diberikan oleh Dr. Moh. Mahfud Effendi, M.M. yang memberikan materi tentang Kebijakan AKM secara umum dan disambut antusiasme guru dengan baik. Kegiatan pelatihan ini berjalan dengan baik dan tanpa kendala secara teknis. Akan tetapi pada kegiatan ini terdapat beberapa guru yang berhalangan untuk mengikuti kegiatan pelatihan penyusunan AKM dikarenakan bersamaan dengan kegiatan lain. Namun terdapat

perwakilan guru dari semua rumpun mata pelajaran. Berikut adalah foto kegiatan pelaksanaan pelatihan yang diberikan.



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan oleh Ahli

Kegiatan Pendampingan

Kegiatan selanjutnya adalah pendampingan mekanisme penyusunan soal AKM yang diberikan oleh Octavina Rizky Utami Putri, M.Pd., Kegiatan ini merupakan kegiatan inti dari pelaksanaan pelatihan, hal ini dikarenakan guru membutuhkan teknik dan cara menyusun soal AKM yang nantinya akan diimplementasikan di sekolah. Pada kegiatan pelatihan, dipaparkan bagaimana cara atau Teknik penyusunan soal AKM secara umum dan juga dibuka kegiatan tanya jawab. Dalam kegiatan tanya jawab disambut baik oleh subjek dengan adanya kegiatan tanya jawab yang secara aktif. Kegiatan selanjutnya adalah pendampingan, dimana dalam kegiatan pendampingan ini guru diharuskan membuat contoh dari penyusunan soal AKM dari masing-masing bidang dan kemudian dikoreksi secara Bersama-sama. Berikut adalah foto kegiatan pendampingan yang dilakukan di MTs Muhammadiyah 1 Malang.



Gambar 3. Gambar 3. Kegiatan Pendampingan oleh Ahli

Setelah kegiatan pelatihan dan pendampingan, kegiatan pengabdian selanjutnya dilakukan dengan pemberian tugas bagi bapak ibu guru atau subjek pengabdian untuk menyusun soal AKM berdasarkan materi yang telah dipaparkan pada kegiatan pelatihan sesuai dengan rumpun ilmu masing-masing. Kegiatan penugasan diberikan waktu 14 hari untuk menyelesaikan tugas tersebut. Selanjutnya tugas dikumpulkan untuk di koreksi oleh tim. Dalam pengumpulan tugas tersebut, selanjutnya di cek oleh tim dan jika ada perbaikan dan ketidak sesuaian maka akan dikembalikan oleh Tim pengabdian kepada guru untuk dijelaskan apa kekurangannya dan dilakukan perbaikan. Berikut adalah contoh hasil kerja yang dikumpulkan oleh subjek dalam kegiatan pengabdian.

a. Soal AKM Rumpun MIPA

KISI-KISI DAN CONTOH SOAL AKM
RUMPUN MATA PELAJARAN MIPA (MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM)

Nama Penyusun Instrumen : Mashuri, S.Pd, Drs. Achmad Romli, Muhlis Ahmad, M.Pd dan Pratika Desy Anggraeni, M.Pd.
Komponen Materi : Gerak suatu benda, Energi Kinetik, Ekosistem
Level : 4

No	Indikator Soal	Bentuk Soal	Contoh Soal	Pembahasan
1	Menentukan nilai suatu besaran berdasarkan gambar	Pilihan Ganda	<p>Bacalah teks berikut ! Batas Kecepatan Sepeda Motor Saat di Tikungan Tajam <i>Safety riding</i> merupakan istilah yang digunakan untuk menyebutkan perilaku pengendara sepeda motor dan kondisi berkendara yang ideal, teknik berkendara serta level keamanan terhadap diri sendiri dan orang maupun orang lain. Namun sayangnya, fakta di lapangan berkata lain. Sebagian pengendara sepeda motor masih kurang paham tentang teknik berkendara yang aman. Diantaranya batas aman kecepatan saat akan berbelok di tikungan tajam.</p> 	<p>Kecepatan dalam satuan internasional (SI) dinyatakan dalam m/s. Jika kecepatan pengendara motor pada tikungan adalah 30 – 40 km/jam, maka : 30 km = ... m 30 km = 30 x 1000 m 30 km = 30000 m 1 jam = 3600 sekon. Maka bisa ditulis: $\frac{30000}{3600} = 8,33$ m/s 40 km = ... m 40 km = 40 x 1000 m 40 km = 30000 m 1 jam = 3600 sekon. Maka bisa ditulis: $\frac{40000}{3600} = 11,1$ m/s Sehingga jawabannya adalah : 30 – 40 km/jam = 8,33 – 11,1 m/s (B)</p>

Gambar 4. Hasil Penyusunan Soal AKM rumpun MIPA

Berdasarkan Gambar 4. tersebut dapat dilihat bahwa guru telah Menyusun soal dengan disertakan gambar untuk memperjelas dan mempermudah pemahaman siswa. Selain itu soal yang disusun juga bisa dibaca dan dipahami dengan mudah.

KISI-KISI DAN CONTOH SOAL LITERASI

Nama Penyusun Instrumen : Harosht Birru Krishna
Komponen Materi : IPS, PKN, Seni Budaya
Level : 4

No	Indikator Soal	Bentuk Soal	Contoh Soal	Pembahasan
A	IPS			
1.	Memahami cara beradaptasi diri terhadap iklim suatu wilayah			
a	Memberikan jawaban mengenai adaptasi diri terhadap lingkungan	Uraian	<p>IKLIM NEGARA BELANDA Belanda adalah sebuah negara yang sebagian besar terletak di Benua Eropa. Belanda secara geografis merupakan negara berpermukaan rendah. Sama seperti negara dengan iklim sedang lainnya, Belanda memiliki empat musim yaitu musim dingin, musim semi, musim gugur, dan musim panas. Kondisi iklim negara Belanda di beberapa wilayah juga dipengaruhi pergerakan angin yang bertiup dari pesisir menuju pedalaman. Pada dasarnya Belanda adalah negara yang memiliki relief datar, sehingga pergerakan anginnya pun rata. musim semi biasanya</p>	<p>Baju hangat/mantel, sepatu boot dan payung karena saat itu Belanda sedang mengalami musim dingin, sehingga kita harus mempersiapkan pakaian dan alat untuk melindungi tubuh dari udara dingin dan salju</p>

Gambar 5. Penyusunan soal AKM rumpun Sosial

Gambar diatas merupakan contoh hasil penyusunan soal AKM dari rumpun social. Dalam soal tersebut guru memberikan sebuah bacaan sebagai ilustrasi dari soal yang diberikan, sehingga dengan bacaan tersebut, siswa akan mudah memahami dan mengerjakan soal yang diberikan

CONTOH SOAL AKM LITERASI

Nama Penyusun Instrumen : Abdul Aziz Khusein, Is Arbel Wanda, Heppy Ikmalul M., Zaini
 Komponen Materi : Rumpun Agama (Fiqih, Quran Hadis, SKI dan Kemuhimmadiyah)

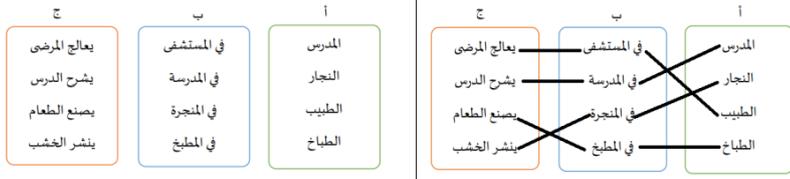
No	Indikator Soal	Bentuk Soal	Contoh Soal	Pembahasan
A. Data dan Ketidakpastian				
1. Data dan Representasinya				
a	Menghitung jumlah zakat yang harus dikeluarkan ketika harta telah mencapai nisab dan haul.	Uraian		Pak Rahmat memiliki harta kekayaan sebagai berikut: a. Uang tunai Rp. 100.000.000 b. Uang di bank Rp. 50.000.000 Diketahui harga emas hari ini per gram adalah Rp. 1.000.000. Setelah satu tahun berapa zakat yang wajib dikeluarkan Pak Rahmat?

Gambar 6. Penyusunan soal AKM rumpun Agama

Dari Gambar 6. dapat dilihat bahwa guru telah Menyusun soal dengan memberikan gambaran sebuah table perhitungan zakat. Table tersebut juga secara logis dapat dipahami dan dimengerti oleh siswa. Sehingga dengan adanya simulasi tersebut siswa akan mudah menyelesaikan permasalahan yang diberikan.

KISI-KISI DAN CONTOH SOAL LITERASI

Nama Penyusun Instrumen : Amri Wibisono, Abdul Wahid, Sasmito, Uswatun Khasanah, Listiani
 Komponen Materi : Rumpun Bahasa

No	Indikator Soal	Bentuk Soal	Contoh Soal	Pembahasan
A. Data dan Ketidakpastian				
1. Data dan Representasinya				
	Siswa dapat menentukan profesi dan tempat pekerjaan	Menjodohkan	Perhatikan profesi, tempat bekerja dan pekerjaan berikut ini, kemudian jodohkan masing masing profesi dengan tempat bekerja dan pekerjaannya. 	

Gambar 7. Penyusunan soal AKM rumpun Bahasa

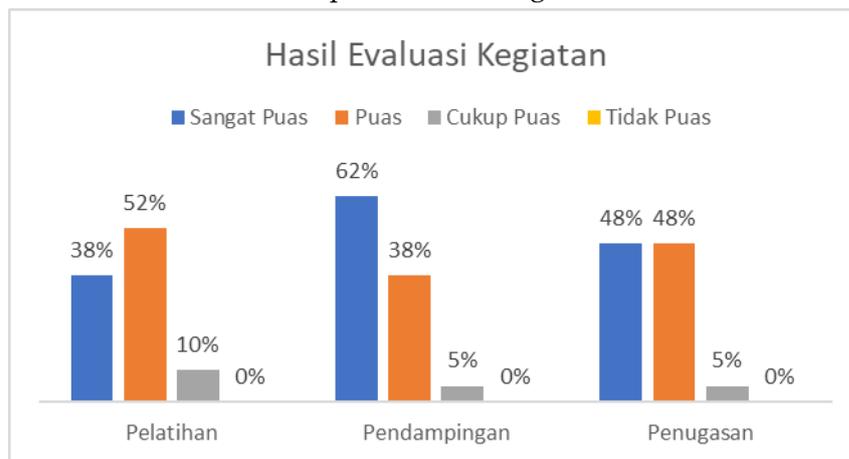
Gambar 7. menunjukkan hasil penyusunan soal AKM pada rumpun bahasa. Soal yang diberikan adalah bahasa arab. Dari gambar tersebut guru telah memberikan pilihan dari profesi serta tempat bekerjanya. Dengan adanya pilihan tersebut siswa dapat memberikan pendapatnya dengan memasang profesi terhadap tempat bekerjanya yang dirasa paling cocok.

Berdasarkan evaluasi hasil penyusunan soal AKM yang dikumpulkan oleh guru terhadap TIM pengabdian, dari semua rumpun ilmu dapat dikatakan bahwa guru sudah menyerap semua informasi terkait dengan penyusunan soal AKM yang diberikan saat kegiatan pelatihan dan pendampingan. Soal yang disusun sudah dilengkapi dengan adanya gambar, selain itu juga logis. Tidak hanya itu, guru telah menyusun soal yang sesuai dengan ketepatan konsep. Hasil pekerjaan

guru tersebut tentunya merupakan tujuan dari kegiatan pengabdian ini, yaitu guru memahami bagaimana teknis penyusunan soal AKM meskipun dalam pelaksanaannya ada beberapa kendala pada saat penyusunan. Dari 14 hari waktu yang diberikan, guru mengalami kendala pada saat penyusunan tersebut terkait dengan bagaimana kelogisan soal yang disusun. Kemudian guru menghubungi tim pengabdian untuk memberikan penjelasan kembali. Setelah penjelasan ulang, kemudian guru melanjutkan penyusunan tersebut dan mendapatkan hasil akhir yang berupa soal AKM yang dikumpulkan kepada tim pengabdian.

Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilaksanakan setelah guru mengikuti pelatihan dan pendampingan penyusunan soal AKM. Kegiatan evaluasi ini diberikan setelah guru mengumpulkan penyusunan soal AKM. Kegiatan ini diberikan kepada seluruh guru yang mengikuti pelatihan dan pendampingan. Berikut adalah hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan.



Gambar 8. Hasil evaluasi pelaksanaan pengabdian

Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian, didapatkan hasil bahwa untuk kegiatan pelatihan yang memuat item pertanyaan penguasaan materi dan kejelasan penyampaian materi oleh ahli mendapatkan 38% untuk kategori sangat puas, 52% untuk kategori puas dan 10% untuk kategori cukup puas. Pada kegiatan pendampingan yang juga memuat item pertanyaan penguasaan materi, kejelasan penyampaian materi, pendampingan penyusunan soal mendapatkan 62% untuk kategori sangat puas, 38% untuk kategori puas dan 5% untuk kategori cukup puas. Sedangkan untuk kegiatan penugasan dengan item pertanyaan waktu yang diberikan, kejelasan tugas yang diberikan, dan penilaian tugas yang diberikan mendapatkan masing-masing 48% untuk kategori sangat puas dan puas serta 5% untuk kategori cukup puas.

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan pengabdian yang diberikan oleh tim pengabdian tersebut dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pengabdian dengan tema penyusunan soal AKM di MTs Muhammadiyah 1 Malang dapat dikatakan berjalan dengan lancar dan dapat diterima dengan baik oleh semua guru. Hal senada juga terjadi pada kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh tim [Chandra et al. \(2021\)](#), dimana dalam pelaksanaannya meskipun guru mendapatkan beberapa revisi terkait dengan evaluasi yang diberikan oleh tim, namun guru tersebut dapat merevisi dan memperbaikinya sesuai masukan yang diberikan. Begitu pula pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh [Yamtinah et al. \(2021\)](#); [Ulum et al. \(2022\)](#), yaitu keterampilan guru dalam

penyusunan soal AKM cenderung meningkat, hal tersebut terlihat dari produk yang dikumpulkan [Mardianto et al \(2021\)](#), juga melakukan kegiatan serupa yang berupa pendampingan penyusunan soal AKM secara intensif yang menghasilkan bahwa terdapat peningkatan kompetensi guru dalam penyusunan soal AKM dalam segi aspek pemahaman, perancangan soal AKM kategori literasi, numerasi, dan survei karakter yang ditandai dengan peningkatan nilai mediannya.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan diadakan untuk memberikan wawasan kepada guru terkait dengan pemahaman dan praktik penyusunan soal AKM. Kegiatan pelatihan dan pendampingan berjalan dengan lancar dan mendapat antusiasme yang tinggi dari peserta pengabdian. Guru juga telah mengumpulkan hasil penyusunan soal AKM setelah mendapatkan pendampingan penyusunannya. Tidak hanya itu, guru juga telah mendapatkan saran dan masukan dari soal yang dikumpulkan tersebut. Hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian secara umum dapat dikatakan bahwa peserta pengabdian puas terhadap pemberian pelatihan, dan sangat puas terhadap pelaksanaan pendampingan dan sangat puas terhadap tugas dan evaluasi yang diberikan oleh tim pengabdian. Berdasarkan temuan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, maka saran dan masukan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian serupa adalah berupa kegiatan pendampingan yang lebih intensif untuk masing-masing rumpun ilmu. Sehingga dengan adanya kegiatan pendampingan yang intensif dari masing-masing ilmu tersebut maka hasil dari penyusunan soal AKM yang disusun oleh guru akan lebih maksimal dan efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada DPPM Universitas Muhammadiyah Malang yang telah memberikan bantuan dana kegiatan pengabdian kepada masyarakat sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, I., Wardono, & Kartono. (2018). Pengembangan Literasi Matematika Mengacu PISA Melalui Pembelajaran Abad Ke-21 Berbasis Teknologi. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1, 608–617. <http://dx.doi.org/10.24127/ajpm.v1i1i4.6136>
- Aisah, H., Zaqiah, Q. Y., & Supiana, A. (2021). Implementasi Kebijakan Asesmen Kemampuan Minimum (AKM): Analisis Implementasi Kebijakan AKM). *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 1(2), 128–135.
- Andiani, D., Hajizah, M. N., & Dahlan, J. A. (2021). Analisis Rancangan Asesmen Kompetensi Minimum (Akm) Numerasi Program Merdeka Belajar. *Majamath: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 4(1), 80–90.
- Kemendikbud. (2020). *AKM dan Implikasinya pada Pembelajaran*. Jakarta: Kemendikbud.
- Chandra, T. D., As'ari, A. R., Parta, I. N., Purwanto, & Nasution, S. H. (2021). Pendampingan penyusunan soal akm numerasi untuk guru matematika smp di kota probolinggo. *PEDULI: Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2). <https://doi.org/10.37303/peduli.v5i2.336>
- Mardianto, M. F. F., Ulyah, S. M., Andreas, C., Rosa, H. U., & Al, R. (2021). Peningkatan Kualitas Guru Smp Di Kabupaten Kediri Intensif. *MUST: Journal of Mathematics Education, Science and Technology*, 6(2), 147–161. <https://doi.org/10.30651/must.v6i2.10178>

- Masjaya, & Wardono. (2018). Pentingnya Kemampuan Literasi Matematika untuk Menumbuhkan. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1, 568–574.
- Rohim, D. C. (2021). Konsep Asesmen Kompetensi Minimum untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal VARIDIKA*, 33(1), 54–62. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.14993>
- Rohmah, F. N., Susilaningsih, E., Haryani, S., Kasmui, D., Kimia, J., Matematika, F., Ilmu, D., Alam, P., Kompetensi, A., & Asam-Basa, L. (2022). Desain Asesmen Kompetensi Minimum Literasi Membaca Bermuatan High Order Thinking Skills untuk Menganalisis Kompetensi Minimum Siswa Materi Asam-Basa. *Chemined*, 11(2), 117–125. <https://doi.org/10.15294/chemined.v11i2.58847>
- Sari, A. I. (2022). Analisis Kesiapan Sekolah Asesmen Kompetensi Minimum (Akm) Untuk Mengetahui Penguatan Literasi Dan Numerasi Peserta Didik Kelas V Di Sd Negri 2 Sumber Rejo Bandar Lampung.
- Septikasari, R., & Frandy, R. N. (2018). Keterampilan 4C Abad 21 dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, 8(2), 107–117. <https://doi.org/10.15548/alawlad.v8i2.1597>
- Setyosari, P. (2014). Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(1), 20–30.
- Ulum, B., Amelia, D. J., & Utami, I. W. P. (2022). Pendampingan Penyusunan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Numerasi untuk guru SDN Tlogomas 2. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar*, 02(02), 99–106. <https://doi.org/10.29407/dedikasi.v2i2.18988>
- Wijaya, A., Yogyakarta, U. N., Dewayani, S., Litara, Y., Effendi, A. & Gunawan, H. (2021). *Framework Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)* (Pusat Asesmen dan Pembelajaran, Badan Penelitian, Pengembangan dan Perbukuan. Yogyakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran, Badan Penelitian, Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Yamtinah, S., Utami, B., Mulyani, B., Masykuri, M., & Ulfa, M. (2021). Pendampingan Penyusunan Instrumen Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Sebagai Upaya Penguatan Kemampuan Guru. *Seminar Nasional Kimia Dan Pendidikan Kimia XIII*, 56–65.